

Vol. 7. No. 2 (2024) 107-132	E-ISSN: 2723-4681	P-ISSN: 2722-2764
Published online on the journal's website: http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith		

Kontribusi Sektor Pariwisata Halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Membangun Perekonomian Berkelanjutan

Sugianto; Sastri Aida Zuhra; Mubarak El Alim

sugiantosaobi@gmail.com; sastriaida4@gmail.com; mubarakelalimi2001@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Submitted:	Reviewed:	Revised:	Published:
04-06-2024	21-10-2024	08-11-2024	21-12-2024
DOI: https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i2.969			

Abstract

Halal tourism has an important role in sustainable economic growth, especially in countries with a majority Muslim population. Indonesia, as the country with the largest Muslim population, shows rapid growth in the halal tourism industry. This research aims to explore and analyze the contribution of the halal tourism sector to a country's Gross Domestic Product (GDP) in the context of sustainable economic development. This research uses a literature study approach to obtain data from various literature sources, including books and previous research. Data collection techniques involve documentation, where information is obtained from various sources such as notes, books, journals, etc. After the data was collected, descriptive analysis was carried out to reach conclusions. The findings show that halal tourism is increasingly relevant based on Islamic sharia principles as the number of Muslim tourists increases globally. Indonesia is a pioneer in developing halal tourism in Southeast Asia, with a significant contribution to Gross Domestic Product (GDP), halal tourism increases competitiveness and economic growth in the future by implementing industry 4.0 with various digital platforms, halal tourism has a positive impact on the economy by creating new jobs to reduce poverty and improve community welfare.

Keywords: Halal Tourism, GDP Contribution, Sustainable Economy

Abstrak

Pariwisata halal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, menunjukkan pertumbuhan pesat dalam industri pariwisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi sektor pariwisata halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memperoleh data dari berbagai sumber kepustakaan, termasuk buku dan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi, di mana informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, jurnal, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk mencapai kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa pariwisata halal semakin relevan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam seiring meningkatnya jumlah wisatawan Muslim secara global. Indonesia menjadi pionir dalam

pengembangan pariwisata halal di Asia Tenggara, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pariwisata halal meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di masa depan dengan penerapan industry 4.0 dengan berbagai platform digital, pariwisata halal memberikan dampak positif terhadap perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja baru dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Kontribusi PDB, Ekonomi Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri pariwisata halal. Industri ini dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang menginginkan pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menarik wisatawan asing yang tertarik pada sejarah dan budaya Islam. Pengembangan sektor ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian nasional secara berkelanjutan dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB negara.

Industri pariwisata memegang peran signifikan sebagai salah satu penyokong utama pendapatan daerah dan pemerintah (melalui devisa), serta dalam mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi yang dapat mengerek pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹ Wisata Halal merupakan jenis pariwisata berbasis budaya yang menekankan pada nilai-nilai dan syariat Islam, dengan harapan akhir dapat membentuk kepribadian akhlak yang unggul sebagai fondasi utamanya. Sebagai konsep baru dalam industri pariwisata, wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan wisata halal.²

Pariwisata halal mencakup berbagai elemen, mulai dari penginapan, makanan, hingga lokasi liburan yang semuanya diatur sesuai dengan hukum syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mendorong tempat wisata halal. Mereka telah melakukannya dengan menggunakan berbagai kebijakan dan inisiatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar pariwisata dunia yang semakin kompetitif. Di antara upaya tersebut adalah peningkatan fasilitas ibadah di tempat-tempat wisata, pembuatan destinasi wisata yang ramah Muslim, dan sertifikasi halal untuk hotel dan restoran.

Kehadiran pariwisata di Indonesia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut data yang dikumpulkan oleh World Tourism Organization (WTO) dan World Travel and Tourism Council (WTTC), sektor perjalanan dan pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan sebesar US\$8,3 triliun di seluruh dunia. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, mendukung sekitar satu dari sepuluh pekerjaan secara global, dan menyumbang sebesar 10,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara global. Pertumbuhan pesat dalam sektor pariwisata membuka peluang besar untuk penciptaan lapangan kerja baru secara global, diperkirakan mencapai satu dari lima lapangan

¹ rizki Amaliyah And Musa, "Sektor Pariwisata, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 1 (2022): 99–116.

² Rahardi Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Halal," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86, <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.187>.

kerja baru.³ Oleh karena itu, kehadiran pariwisata halal memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Dengan meningkatnya minat dan permintaan untuk destinasi wisata yang ramah terhadap kebutuhan dan nilai-nilai Muslim, sektor pariwisata halal dapat menarik wisatawan dari pasar yang luas. Ini mencakup tidak hanya wisatawan Muslim, tetapi juga non-Muslim yang mencari pengalaman wisata yang inklusif dan memperhatikan aspek-etika dalam perjalanannya.

Meningkatkan jumlah wisatawan halal ke Indonesia, Indonesia dapat memperluas basis pendapatan dari sektor pariwisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan PDB. Selain itu, pariwisata halal juga dapat mendorong pertumbuhan sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan perdagangan. Beberapa indikator ekonomi dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi sektor pariwisata halal terhadap PDB. Sebaliknya, pertumbuhan pariwisata halal memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah memastikan standar halal yang konsisten dan diakui secara internasional. Untuk menjaga kepercayaan wisatawan terhadap layanan dan barang yang ditawarkan, pemerintah, pelaku industri, dan lembaga sertifikasi harus bekerja sama. Selain itu, investasi besar diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata halal.

Sebagai usaha mempromosikan wisata halal, pemerintah aktif melakukan kampanye pemasaran ke negara-negara di Timur Tengah dan Mediterania Timur seperti Turki, Yordania, Irak, Mesir, Siprus, dan lainnya. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap industri pariwisata halal, dan pada tahun 2022 telah mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan fokus utamanya adalah pada peningkatan layanan tambahan yang disediakan oleh pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif untuk merespons potensi besar pariwisata halal di Indonesia. Untuk membantu destinasi wisata dan pusat ekonomi kreatif memberikan layanan yang lebih ramah bagi wisatawan Muslim, kebijakan ini telah dibuat dalam bentuk pedoman yang dapat digunakan oleh pengelola.⁴

Konsep pariwisata global telah mengalami pergeseran dari model konvensional menuju wisata yang memenuhi prinsip halal. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mendorong perubahan ini, yang dimulai pada awal tahun 2000-an. Menariknya, respons positif terhadap konsep ini tidak hanya datang dari negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga dari negara-negara dengan populasi Muslim minoritas, contoh Singapura, Thailand, Inggris, Jepang, Taiwan, Hongkong, Afrika Selatan, Jerman, Belgia, Perancis, dan Australia. Mereka juga terbuka untuk terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim.⁵ Konsep wisata halal muncul sejalan dengan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pengunjung Muslim yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁶ Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Pada bulan Februari 2024, tercatat sebanyak 1,03 juta kunjungan

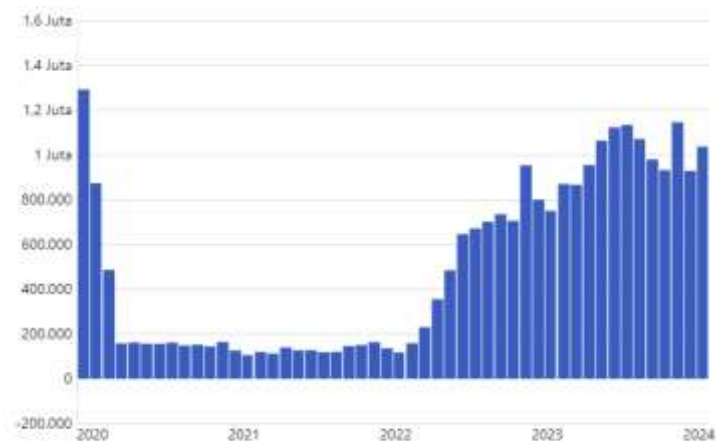
³ Indra Mualim Hasibuan et al., "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional," *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 1200–1217, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>.

⁴ Yuli Arisanti and Afan Kurniawan, "Wisata Halal Di Beberapa Negara Asean" 2, no. 1 (2022): 69–76.

⁵ Atang Abdul Hakim Sofian Al Hakim and Muhammad Hasanuddin, *Model Desa Ecowisata Halal, Model Desa Ecowisata Halal* (Bandung, 2019).

⁶ Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Halal."

wisatawan mancanegara ke Indonesia, menunjukkan peningkatan sebesar 11,67% dibanding bulan sebelumnya. Juga, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah kunjungan turis asing ke Indonesia pada bulan Februari 2024 mengalami lonjakan sebesar 38,24%.



Gambar 1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia (Januari 2020-Februari 2024)

Pariwisata halal telah menjadi komponen krusial sebagai rencana untuk pemulihan ekonomi setelah pandemi di beberapa negara, termasuk Indonesia.⁷ Sektor pariwisata halal dan travel Syariah, yang menyerap sumber daya manusia yang sangat besar dengan ekspansi sumber daya alam di masing-masing negara, mengalami penurunan aktivitas dan transaksi, meskipun sektor ini dianggap sebagai penyumbang baru untuk pertumbuhan ekonomi.⁸ Karena itu, untuk memastikan pertumbuhan kapasitas dan operasi sektor pariwisata halal dan membangun perekonomian yang berkelanjutan, kebijakan swasta dan publik harus berkolaborasi.

Pemahaman tentang konsep pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa lingkungan dan ekonomi merupakan dua aspek utama yang saling mendukung dalam upaya mengatasi masalah lingkungan yang muncul sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya.⁹ Di sisi lain perlunya mengukur pembangunan berkelanjutan sebagai tanggung jawab moral terhadap lingkungan yang berkaitan dengan aspek ekonomi berkelanjutan.¹⁰ Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, maka pariwisata halal berperan

⁷ Hurriah Ali Hasan, "Pariwisata Halal : Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal" 13, no. 1 (2022): 54–66.

⁸ Rudhy Dwi Chrysnaputra and Wahjoe Pangestoeti, "Pariwisata Halal Dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>.

⁹ Erna Emawati Chotim, "Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi Ekonomi, Ekologi, Dan Sosial Di Indonesia," *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)* 4, no. 1 (2020): 462–81.

¹⁰ Wella Amalia Yanuarti and Lucky Rachmawati, "Implementasi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Bersifat Unsustainable?," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2022): 14–25, <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p14-25>.

penting dengan berbagai cara, salah satunya adalah mempromosikan kegiatan ekonomi lokal dengan mendorong pengembangan UMKM yang berkaitan dengan industri halal, seperti kuliner, fashion, dan kerajinan. Selain itu memalau potensi lingkungan yang bagus, seperti Pantai. Pasir putih dan laut yang jernih menjadi daya tarik utama bagi wisatawan Muslim yang mencari tempat untuk berlibur dan bersantai dengan fasilitas wisata yang mempuni.¹¹

Dalam penelitian Fadllan dan lailatul Maufiroh, tentang halal tourism sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kabupaten pamekasan menunjukkan hasil Sektor pariwisata syariah dipercaya dapat memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat lokal. Diharapkan bahwa kebijakan dan pengelolaan pariwisata halal ditentukan oleh kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Perlu dilakukan pemanfaatan optimal terhadap sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi. Selain itu, pengembangan pariwisata halal dapat mengikuti tren teknologi terkini, termasuk promosi melalui media sosial.¹²

Perekonomian berkelanjutan mengutamakan pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan peningkatan PDB dan aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan pariwisata halal, yang mengutamakan keberlanjutan dan etika. Pengembangan pariwisata halal di Indonesia bergantung pada manajemen destinasi wisata yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten dari berbagai pihak terkait. Pemerintah, pelaku industri pariwisata, serta masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pariwisata halal. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya akan berkontribusi terhadap peningkatan PDB, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan visi Indonesia untuk menjadi destinasi wisata halal terkemuka di dunia.

Sebagaimana penelitian Hasibuan et al., tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB turun dari 5,2% pada tahun 2018 menjadi 3,6% pada tahun 2022. Devisa tertinggi sebesar US\$16,91 miliar pada tahun 2019 kemudian turun tajam pada tahun 2020 dan 2021 sebelum kembali menjadi US\$4,26 miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja pariwisata akan mencapai 22,89 juta orang, naik dari 19,46 juta orang pada tahun 2018.¹³ Penelitian Ikhsan Hariadi, tentang internalisasi peran pemuda dalam mengakselerasi literasi dan pengembangan pariwisata halal dengan konsep *Fireflies Arising Scenario* (FAS). Temuan hasil bahwa konsep Fireflies Arising Scenario (FAS) dapat mempercepat pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia, meningkatkan ekonomi negara dan meningkatkan reputasinya di

¹¹ Fitrianto, "Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal," *Bisnis* 7, no. 1 (2019): 69–80.

¹² Fadllan Fadllan and Lailatul Maufiroh, "Halal Tourism As an Alternative To Improve the Economy of Local Communities in Pamekasan District," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023): 315–34, <https://doi.org/10.21274/an.v10i2.8295>.

¹³ Hasibuan et al., "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional."

dalam dan luar negeri.¹⁴ Penelitian Suryani & Bustamam, tentang potensi pengembangan pariwisata halal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah provinsi riau. Hasil menunjukkan bahwa pariwisata halal di Provinsi Riau sangat menjanjikan untuk dikembangkan, didukung oleh daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, layanan tambahan, dan institusi yang baik. Pengembangan pariwisata halal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Riau.¹⁵

Dari latar belakang dan penelitian sebelumnya di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi sektor pariwisata halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dengan mengambil cakupan empat fokus, yakni: pengenalan pariwisata halal, kontribusi pariwisata halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, inovasi pariwisata halal terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta dampak dan potensi pengembangan pariwisata halal.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menjelaskan secara mendetail latar belakang kontribusi sektor pariwisata halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam upaya membangun perekonomian yang berkelanjutan.¹⁶ Sumber data penelitian ini melibatkan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai objek penelitian dari catatan, buku, jurnal, dan sumber lainnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan.¹⁷ Analisis deskriptif didasarkan pada pandangan yang didukung oleh keyakinan peneliti, yang juga mempengaruhi pemilihan masalah yang dianalisis. Selain itu, analisis bertujuan untuk memfasilitasi proses pencarian kebenaran melalui pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui pendekatan studi literatur atau kepustakaan di mana data diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan, melibatkan membaca, menulis, dan pengolahan materi penelitian. Kajian kepustakaan menggunakan buku sebagai referensi serta penelitian terdahulu untuk mendukung fokus pembahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Halal

Pariwisata halal mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam. Sementara jumlah wisatawan Muslim di seluruh dunia terus meningkat, pariwisata halal adalah bidang yang sangat potensial untuk pertumbuhan. Selain menawarkan keindahan alam dan budaya,

¹⁴ Muh Ikhsan Hariadi, "Internalisasi Peran Pemuda Dalam Mengakselerasi Literasi Dan Pengembangan Pariwisata Halal Dengan Konsep Fireflies Arising Scenario (FAS)," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 2 (2023): 2776–7434, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/index>.

¹⁵ Susie Suryani and Nawar Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi Kiat* 32, no. 2 (2021): 146–62, [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839).

¹⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁷ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2018).

pariwisata ini memastikan bahwa setiap aspek perjalanan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Terutama sebagai penggerak ekonomi berkelanjutan, pariwisata telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dunia¹⁹. Fenomena ini dikaitkan dengan perubahan paradigma dalam cara orang mengonsumsi makanan mereka, di mana semakin banyak orang mulai mempertimbangkan religiusitas saat melakukan perjalanan, salah satu contohnya adalah pariwisata halal.

Pariwisata halal adalah jenis pariwisata yang menawarkan komoditas wisata dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam. Pariwisata halal juga berbeda dengan jenis pariwisata konvensional lainnya karena memiliki tujuan religius, seperti ziarah ke makam tokoh agama atau nabi-nabi. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan standar untuk pariwisata syariah, yang mencakup:²⁰

- a. Memberikan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertujuan untuk memberikan kedamaian, arahan, dan penyegaran.
- c. Menjauhi praktik takhayul dan penyembahan selain Allah.
- d. Tidak mendukung tindakan buruk seperti perzinahan, pornografi, alkohol, narkoba, dan perjudian.
- e. Berdasarkan prinsip-prinsip yang kuat, moralitas yang kuat, dan tindakan yang baik.

Saat ini, tren pariwisata semakin berperan penting dalam ekonomi global karena pekerjaan, pendapatan, taraf hidup, dan sektor produksi lainnya di lokasi wisata.²¹ Selain menjadi bagian yang semakin penting dari ekonomi global, pariwisata juga dianggap sebagai sumber pendapatan langsung bagi negara, yang menjadikannya sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Wisata halal memiliki potensi yang sangat besar untuk memenuhi permintaan pasar global yang mulai beralih ke ekonomi syariah. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara agama dan pariwisata.²² Pariwisata halal menggabungkan berbagai konsep penting untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan Muslim, beberapa komponen utama pariwisata halal meliputi:

- a. Akomodasi Halal: Hotel dan penginapan yang menawarkan tempat ibadah, makanan halal, dan layanan yang sesuai dengan etika Islam. Beberapa hotel bahkan menyediakan informasi tentang waktu salat dan fasilitas yang memisahkan pria dan wanita.
- b. Kuliner Halal: Restoran dan tempat makan yang hanya menyediakan makanan dan minuman yang bersertifikat halal dan menghindari penyajian alkohol dan barang haram.

¹⁸ Nining Winda Irawati, Lince Bulutoding, and Siradjuddin -, "Trilogy Halal Tourism Al Mulk," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 778, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12380>.

¹⁹ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Syariah" 1, no. 1 (2023): 26–43, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.

²⁰ Syafa Hilyatul Aulia, Hasna Tsabithah, and Supriyono Supriyono, "Potensi Pariwisata Syariah Dalam Membangun Perekonomian Umat," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 11, no. 1 (2023): 69, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p09>.

²¹ Winengan, *INDUSTRI PARIWISATA HALAL Konsep Dan Formulasi Kebijakan Loka*, ed. Mustain, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1st ed., vol. 6 (Mataram: UIN Mataram Press, 2020).

²² Nuhbatul Basyariah, "Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam," *Youth & Islamic Economic* 2, no. 01s (2021): 1–6.

- c. Wisata Religi: Destinasi yang memiliki nilai sejarah dan religius bagi umat Islam, seperti masjid, makam wali, dan situs sejarah Islam. Umrah dan haji juga termasuk dalam pariwisata halal.
- d. Aktivitas Rekreasi Halal: Wisata yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perjalanan alam, olahraga air tanpa campur baur antara pria dan wanita, dan festival budaya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep wisata halal di atas menunjukkan hubungan erat antara agama dan pariwisata, di mana kepentingan religius menjadi bagian penting dari keputusan perjalanan. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pola konsumsi masyarakat yang semakin memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam aktivitas wisata. Oleh karena itu, pariwisata halal memainkan peran penting dalam membangun ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai etika yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, pariwisata halal membantu mengembangkan sektor pariwisata yang lebih beragam dan berkelanjutan. Negara-negara dapat menarik lebih banyak wisatawan dan membuat tempat wisata yang lebih ramah dan inklusif dengan terus mengembangkan dan mempromosikan konsep ini.

Banyak negara telah mengadopsi konsep wisata syariah sebagai model ekonomi global, termasuk dalam produk makanan, minuman, keuangan, dan gaya hidup. Pasar wisata halal menjadi semakin populer tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas Muslim, tetapi juga di seluruh dunia. Negara-negara seperti Jepang, Australia, Thailand, Selandia Baru, dan lainnya, yang bukan negara mayoritas Muslim, juga mengadopsi konsep halal dan islami dalam produk wisata mereka. Peningkatan perjalanan internasional dan pertumbuhan ekonomi Asia-Pasifik dalam tujuh tahun terakhir telah mendorong pariwisata global. Jumlah wisatawan global yang melakukan perjalanan ke luar negeri mencapai 1.110 juta pada tahun 2014, naik 5% dari tahun sebelumnya. Lebih dari 300 juta dari jumlah tersebut melakukan perjalanan ke Asia, dengan 96,7 juta di antaranya mengunjungi Asia Tenggara.²³

Kontribusi Pariwisata Halal Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Karena memanfaatkan skala pasar yang besar dan berkembang pesat, pariwisata halal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Menurut penelitian dari Pew Research Center, populasi umat Islam di seluruh dunia mencapai 1.571.198.000 pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,7 miliar pada tahun 2021. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan betapa banyaknya uang yang dihabiskan oleh orang Islam di bidang perjalanan dan makanan.²⁴ Sesuai dengan fasilitas yang tersedia, pariwisata halal akan menjadi pilihan populer bagi wisatawan. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor utama yang dicari oleh wisatawan Muslim selama perjalanan mereka adalah akses mudah ke makanan

²³ Muhammad Fadhlan and Ganjar Eka Subakti, "Perkembangan Industri Wisata Halal Di Indonesia Dan Dunia," *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2020): 76–80.

²⁴ Retno Dwi Wulandari and Kurniyati Indahsari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia 1 St E-Proceeding SENRIABDI 2021" 1, no. 1 (2021): 329–43.

halal dengan 67%, diikuti oleh harga yang terjangkau dengan 53%, dan lokasi yang ramah terhadap Muslim dengan 49%.²⁵

Pada tahun 2021, Indonesia, salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, akan memiliki 231 juta orang Muslim, yang merupakan 13% dari total populasi Muslim di seluruh dunia. Oleh karena itu, pariwisata halal semakin penting dan berkembang pesat di Indonesia. Selain itu, Indonesia mengungguli 140 negara lain dalam peringkat destinasi wisata halal terbaik pada tahun 2023 berdasarkan empat kategori utama: Akses, Komunikasi, Lingkungan, dan Layanan (ACES).²⁶ Prestasi ini meningkat dari tahun sebelumnya, ketika mereka berada di posisi ke-2 dan Malaysia berada di posisi teratas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wisata halal berarti perjalanan yang disesuaikan dengan aturan Islam. Wisata halal menawarkan berbagai jenis fasilitas dan layanan yang sesuai dengan keyakinan muslim, seperti makanan halal, tempat ibadah, dan aktivitas yang mengikuti ajaran Islam.

Saat ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berkonsentrasi pada pengembangan wisata halal, dengan penekanan pada pelayanan tambahan, yang merespons besarnya potensi pariwisata halal. Kemenparekraf bekerja sama dengan bisnis pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia untuk menyediakan jenis layanan. Selain itu, pedoman untuk penyelenggaraan pariwisata halal telah dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Selain itu, mereka juga meluncurkan program Islamic Creative Economic Founders Fund (ICEFF) 2022. Program ini bertujuan untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan dan investasi untuk usaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, terutama yang terlibat dalam industri halal dalam bidang kerajinan, kuliner, aplikasi pintar, dan busana sederhana. Dengan dukungan ini, kebutuhan internal untuk menyelenggarakan wisata halal di Indonesia telah terpenuhi.

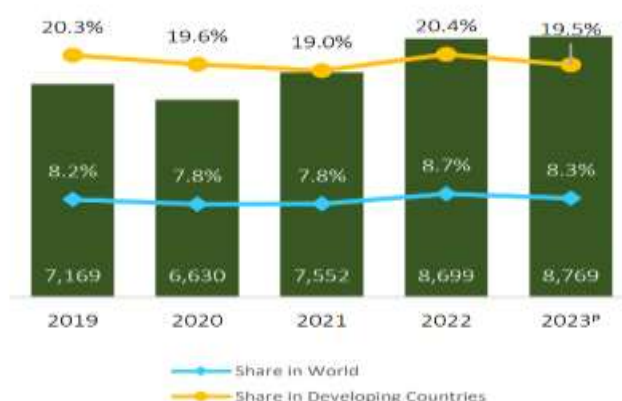
Indikator ekonomi yang mendukung pembangunan, termasuk sektor pariwisata, sangat terkait dengan pertumbuhan PDB negara-negara anggota OKI. Banyak negara OKI memiliki infrastruktur dan lingkungan dasar yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim; oleh karena itu, pertumbuhan pariwisata Islam memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara-negara tersebut.²⁷ Hal ini sesuai dengan total PDB negara-negara anggota OKI, yang sempat turun sebesar US\$ 6,6 triliun pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun, itu pulih menjadi US\$ 7,6 triliun pada 2021, melampaui tingkat sebelum pandemi pada 2019. Sebagai hasil dari pemulihan bertahap, angka tersebut meningkat 15,2% pada tahun 2022 menjadi US\$ 8,7 triliun. Dengan ekonomi sebesar ini, negara-negara OKI akan menyumbang 8,7% dari PDB global pada 2022, naik 0,9 poin persentase dari tahun sebelumnya. Pangsa mereka terhadap PDB negara-negara berkembang juga meningkat dari

²⁵ Atmo Prawiro, "The Contributions and the Roles of Muslim Tourists to the Development of Halal Tourism in Lombok, Indonesia" 15, no. 2 (2023): 353–72.

²⁶ F A Pratama et al., "Analysis of the Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia," *Edumaspul: Jurnal ...* 7, no. 2 (2023): 6053–68.

²⁷ Mimma Maripatul Uula, Syahdatul Maulida, and Aam Slamet Rusydiana, "Tourism Sector Development and Economic Growth in OIC Countries," *Halal Tourism and Pilgrimage* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.58968/htp.v3i1.343>.

19,0% pada 2021 menjadi 20,4% pada 2022, menunjukkan pemulihan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan negara lain di dunia.



Gambar 2 Total PDB dan Pangsa Dunia Negara-negara OKI Tahun 2019-2023

Segmentasi bisnis pariwisata yang mengikuti standar halal berkembang pesat di seluruh dunia. Fenomena ini sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan asing yang menghabiskan liburan di luar negeri, dengan mayoritas penduduk Muslim memilih untuk melakukannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI), yang memperkirakan adanya 158 juta wisatawan Muslim pada tahun 2020, peningkatan jumlah wisatawan menunjukkan potensi pasar pariwisata halal yang besar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 21% dari 2017. Pengeluaran mereka, yang disebabkan oleh jumlah wisatawan yang meningkat, telah meningkat. Tiket pesawat, akomodasi, dan penginapan mencapai USD 177 juta atau sekitar Rp 2.500 triliun pada tahun 2017. Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah ini diperkirakan akan mencapai USD 300 juta atau sekitar Rp 4.200 triliun pada tahun 2026.²⁸

Salah satu pengaruh tercepat dalam industri pariwisata adalah pariwisata halal. Fokusnya adalah pada tahun 2020, ketika ditargetkan bahwa pariwisata halal akan menyumbang 35%, atau \$300 juta, terhadap ekonomi dunia. Sejak tahun 2013, pariwisata syariah di Indonesia telah berkembang, dengan 37 hotel yang terdaftar sebagai syariah dan 150 hotel yang sedang dalam proses menuju status operasional syariah. Dari 2.916 restoran yang ada, hanya 303 bersertifikasi halal, dan 1.800 restoran tengah bersiap menjadi restoran halal. Terkait tempat relaksasi, hanya ada tiga fasilitas SPA yang saat ini beroperasi, dan 29 lainnya sedang dalam proses sertifikasi. Program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenpar) juga menetapkan target kunjungan wisatawan sebesar 20 juta di seluruh negeri.²⁹

²⁸ Muhammad Yasir Yusuf et al., "Halal Tourism to Promote Community's Economic Growth: A Model for Aceh, Indonesia," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 4 (2021): 2869–91, <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.42>.

²⁹ Zulfikar Hasan et al., "Reflecting on Gmti and Imti in Assessing Halal Tourism Performance in Indonesia To" 6, no. 39 (2021): 326–43.

Malaysia dan Indonesia telah menjadi pionir dalam pengembangan pariwisata halal di Asia Tenggara, yang sekarang menjadi salah satu sektor utama pertumbuhan PDB. Perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, populasi Muslim Malaysia dan Indonesia yang cukup besar memudahkan promosi dan ekspansi pariwisata halal. Kedua, pemerintah Malaysia dan Indonesia telah menyadari potensi ekonomi dari pariwisata halal. Data menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia menghasilkan rata-rata US\$2334,90 juta dari tahun 2010 hingga 2022, mengingat minat yang besar terhadap wisata halal di Malaysia dan Indonesia. Pendapatan ini mencapai titik tertinggi sebesar US\$4722,71 juta pada kuartal ketiga tahun 2019 dan titik terendah sebesar US\$76,94 juta pada kuartal ketiga tahun 2021 (trading economics, 2023).³⁰

Inovasi Pariwisata Halal Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Joseph A. Schumpeter, seorang tokoh penting dalam teori inovasi, mengatakan dalam Imam Azizuddin (2022) bahwa pengusaha memiliki dorongan alami untuk membuat industri sendiri. menikmati proses kreatif dan mendapatkan kemampuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai jenis karya atau keterampilan. Saat ini, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menawarkan peluang bagi pengusaha pariwisata halal untuk mengembangkan cara baru untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

Banyak negara, terutama di Asia Tenggara seperti Singapura, sedang mengeksplorasi potensi pariwisata halal. Singapura, sebagai negara maju dengan ekonomi, investasi, modal, devisa, dan infrastruktur terkemuka di wilayah tersebut, telah memperkenalkan pariwisata halal sebagai bagian dari peningkatan jumlah wisatawan Muslim. Implementasi ini bergantung pada dua komponen utama. Yang pertama adalah peningkatan jumlah wisatawan Muslim, yang berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata halal. Kedua, prinsip ekonomi syariah mendorong pariwisata halal. Ini ditunjukkan oleh kebutuhan bisnis dari kelompok yang terlibat dalam industri pariwisata halal, termasuk restoran halal, perhotelan syariah, transportasi yang ramah bagi Muslim, dan berbagai sektor lainnya. Selain itu, sektor halal Singapura telah berkembang pesat, membuka banyak peluang bagi bisnis halal. Singapura terkenal dengan strategi branding nasionalnya terhadap negara lain di kawasan karena keunggulannya dalam berbagai bidang, terutama ekonomi dan teknologi.³¹

Sebagai tanggapan terhadap permintaan yang meningkat dari wisatawan Muslim pada tahun sebelumnya, yang mencapai 4.9 triliun Thai Baht, atau 10% dari total nilai industri pariwisata, pada tahun 2015, pemerintah Thailand mulai menerapkan strategi jangka panjang untuk pariwisata halal. inisiatif sebagai upaya untuk mengatasi perbedaan geografis antara wilayah utara dan selatan Thailand. Kemiskinan sering terjadi di wilayah Selatan, di mana masyarakat Muslim mayoritas tinggal. Pemerintah menerapkan tiga kebijakan utama untuk mendorong masyarakat Muslim yang terbelakang. Pertama, mendirikan bank syariah seperti

³⁰ Budiman Mahmud Musthofa et al., "Institutional Dynamics of Halal Tourism Development In Indonesia and Malaysia," *Journal of ASEAN Studies* 11, no. 1 (2023): 89–110, <https://doi.org/10.21512/jas.v11i1.9431>.

³¹ Afni Regita Cahyani Muis and Rifda Zulfani Aisyah, "Competitive Advantage Industri Pariwisata Halal Singapura Dalam Berdaya Saing Di Asia Tenggara," *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 1 (2022): 54, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.4>.

Bank Tabungan Pemerintah, Bank Kerjasama Pertanian dan Pertanian, dan Bank Syariah Thailand. Kedua, pemerintah memberikan dana untuk mendukung industri halal, termasuk pariwisata, dengan tujuan menciptakan lapangan kerja bagi warga Muslim Thailand dan mengajarkan wisatawan dari Timur Tengah bahasa Arab. Ketiga, pemerintah telah meluncurkan program zakat untuk membantu masyarakat Muslim Thailand. Adanya aplikasi Muslim-Friendly, salah satu inovasi Thailand untuk meningkatkan persaingan pariwisata halal, membantu wisatawan Muslim menemukan restoran halal yang terdaftar, seperti Yana Restaurant. Yana Restaurant terletak di MBK Centre, Phaya Thai, Bangkok, dan merupakan tempat yang dapat dikunjungi oleh umat Islam selama liburan di Thailand. Berbagai macam tom yum, tumis daging, dan som tam yang segar adalah pilihan masakan Thailand di restoran ini. Restoran Yana memiliki sertifikasi halal dan lambang "halal" yang besar di bagian depan, yang menunjukkan bahwa itu adalah restoran halal.³²

Jika Indonesia ingin meningkatkan persaingan pariwisata halal di era Revolusi Industri 4.0, ia harus mengadopsi strategi digital. Strategi ini termasuk membangun platform ekonomi digital untuk menjangkau UMKM, rantai pasok halal, dan meningkatkan kemampuan produksi halal untuk skala global. Dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 yang dirilis oleh Kementerian BPPN, ada empat tujuan utama untuk membangun strategi digital ekonomi halal: 1) pembentukan pasar dan sistem pembiayaan syariah; 2) mendirikan fasilitas inkubator untuk mendukung pertumbuhan perusahaan rintisan (startup) yang dapat memperkuat rantai nilai halal di tingkat nasional dan internasional; dan 3) membangun sistem informasi yang terintegrasi untuk memantau jejak produk halal.³³

Dampak dan Potensi Pengembangan Pariwisata Halal

Industri halal membantu menciptakan lapangan kerja baru di berbagai industri, seperti pariwisata. Kehadirannya dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peningkatan ekspor makanan halal menunjukkan bahwa produk halal Indonesia memiliki keunggulan di pasar global.³⁴ Sebagaimana hasil penelitian Nisya & Zaki, (2022) tentang potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Menunjukkan bahwa Wisata Pantai Biru memberikan dampak positif pada masyarakat Desa Telaga Biru, termasuk memberikan lapangan kerja baru. Selain itu, setiap keluarga di desa tersebut menerima sembako bulanan, dan anak-anak yang berprestasi di Madrasah menerima tunjangan pendidikan. Wisata juga membantu mengurangi kemiskinan.³⁵

³² Lalu Putrawandi Karjaya, "Implementasi Konsep Halal Tourism Dan Konvensional Thailand Dalam Meningkatkan Foreign Direct Investment Di Nusa Tenggara Barat," *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)* 2, no. 1 (2020): 63–89, <https://doi.org/10.29303/ijpss.v2i1.37>.

³³ Difa Ameliora Pujayanti, "Industri Halal Sebagai Paradigma Bagi Sustainable Development Goals Di Era Revolusi Industri 4.0," *Youth & Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2020): 1–14.

³⁴ Zul Ihsan Mu'arrif, "Dampak Industri Halal Pada Perekonomian Di Indonesia: Pengaruh Pendapatan, Ekspor, Dan FDI Terhadap PDB Melalui Pendekatan GMM," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 9 (2024): 7271–86, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4764>.

³⁵ Khoirun Nisya and Zakik Zakik, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi)," *Buletin Ekonomika Pembangunan* 3, no. 2 (2022): 130–54, <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16364>.

Proyeksi menunjukkan bahwa populasi Muslim akan terus meningkat setiap tahun, melebihi peningkatan populasi agama lainnya. Diproyeksikan bahwa populasi Muslim akan meningkat sebesar 70% antara tahun 2015 dan 2060, sementara populasi global secara keseluruhan diperkirakan akan meningkat sebesar 32%, mencapai 9.6 miliar orang pada tahun 2060. Ini menunjukkan bahwa jumlah Muslim di dunia akan meningkat lebih cepat daripada populasi lainnya³⁶. Meningkatnya jumlah wisatawan Muslim, industri pariwisata melihat peluang untuk mengembangkan wisata halal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Waluyo et al., (2022) tentang Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. Studi menunjukkan bahwa membangun homestay syariah, sertifikasi halal untuk makanan khas, produksi souvenir, dan tempat menampilkan produk lokal dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Desa Menggoro. Wisata religi ini sangat disukai oleh pengelola dan pedagang serta masyarakat Desa Menggoro.³⁷

Pemerintah Singapura telah bekerja sama dengan beberapa negara Muslim, terutama Indonesia, untuk mendorong inovasi dalam sektor pariwisata halal. Promosi pariwisata halal di antara sektor pariwisata kedua negara adalah salah satu bentuk kerja sama. Selain itu, pemerintah juga secara aktif melakukan promosi melalui situs web dan publikasi panduan pariwisata halal yang dikeluarkan oleh *Singapore Tourism Board* (STB). Upaya awal untuk menyebarkan informasi dan mendorong industri terkait STB juga berpartisipasi dalam promosi ini. STB bekerja sama dengan CrescentRating, perusahaan riset, dan platform pemesanan Have Halal Will Travel (HHWT). Kerja sama ini memungkinkan pemasaran berbagai produk pariwisata dengan menargetkan pasar Muslim di seluruh Asia. Selain itu, STB menerbitkan buku panduan yang dikembangkan oleh *Crescent Rating* yang menawarkan pengalaman kuliner halal dan aktivitas budaya lainnya yang relevan dengan pariwisata³⁸. Sejalan dengan hasil penelitian Aspita & Sophian, (2023) tentang dampak daya tarik dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisata halalkota padang. Temuan menunjukkan bahwa daya tarik dan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik dan fasilitas berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Wisata Halal Kota Padang.³⁹

KESIMPULAN

Pariwisata halal sangat berkontribusi terhadap PDB suatu negara. Wisata halal sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Pendorong utama termasuk populasi

³⁶ Eka Dewi Satriana and Hayuun Durrotul Faridah, "Halal Tourism: Development, Chance and Challenge," *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): 32, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.

³⁷ Waluyo Waluyo et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79, <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.

³⁸ Muis and Aisyah, "Competitive Advantage Industri Pariwisata Halal Singapura Dalam Berdaya Saing Di Asia Tenggara."

³⁹ Reza Dwi Aspita and Sophan Sophian, "Dampak Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata HalalKota Padang," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 178–91, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.832>.

Muslim yang besar, pengeluaran besar orang Islam di bidang perjalanan dan makanan, dan preferensi turis Muslim terhadap fasilitas yang sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan mereka. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pariwisata halal telah berkembang pesat di Indonesia. Posisi Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia pada tahun 2023 menunjukkan potensi besarnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan pariwisata Islam, yang berkontribusi besar terhadap PDB negara, mendorong pertumbuhan ekonomi negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak wisatawan Muslim, inovasi dalam pengembangan pariwisata halal, termasuk pendekatan digital, akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Wisata halal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Malaysia dan Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim, telah menghasilkan jumlah pariwisata halal yang paling besar di Asia Tenggara. Pengembangan pariwisata halal yang inovatif, khususnya dalam konteks Revolusi Industri 4.0, termasuk penerapan strategi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Rizki, and Musa. "Sektor Pariwisata, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 1 (2022): 99–116.
- Aspita, Reza Dwi, and Sophan Sophian. "Dampak Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Halal Kota Padang." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 178–91. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.832>.
- Aulia, Syafa Hilyatul, Hasna Tsaibithah, and Supriyono Supriyono. "Potensi Pariwisata Syariah Dalam Membangun Perekonomian Umat." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 11, no. 1 (2023): 69. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p09>.
- Basyariah, Nuhbatul. "Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam." *Youth & Islamic Economic* 2, no. 01s (2021): 1–6.
- Chotim, Erna Emawati. "Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi Ekonomi, Ekologi, Dan Sosial Di Indonesia." *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)* 4, no. 1 (2020): 462–81.
- Fadhlan, Muhammad, and Ganjar Eka Subakti. "Perkembangan Industri Wisata Halal Di Indonesia Dan Dunia." *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2020): 76–80.
- Fadllan, Fadllan, and Lailatul Maufiroh. "Halal Tourism As an Alternative To Improve the Economy of Local Communities in Pamekasan District." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023): 315–34. <https://doi.org/10.21274/an.v10i2.8295>.
- Fitrianto. "Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal." *Bisnis* 7, no. 1 (2019): 69–80.
- Hasan, Hurriah Ali. "Pariwisata Halal : Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal" 13, no. 1 (2022): 54–66.
- Hasan, Zulfikar, Riki Sutiono, Muslim, Risma Jayanti, and Junita Endah Dwi. "Reflecting on Gmti and Imti in Assessing Halal Tourism Performance in Indonesia To" 6, no. 39 (2021): 326–43.

- Hasibuan, Indra Mualim, Satrya Mutthaqin, Ridho Erianto, and Isnaini Harahap. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional." *Urnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 1200–1217. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>.
- Ikhsan Hariadi, Muh. "Internalisasi Peran Pemuda Dalam Mengakselerasi Literasi Dan Pengembangan Pariwisata Halal Dengan Konsep Fireflies Arising Scenario (FAS)." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 2 (2023): 2776–7434. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/index>.
- Irawati, Nining Winda, Lince Bulutoding, and Siradjuddin -. "Trilogy Halal Tourism Al Mulk." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 778. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12380>.
- Karjaya, Lalu Puttrawandi. "Implementasi Konsep Halal Tourism Dan Konvensional Thailand Dalam Meningkatkan Foreign Direct Investment Di Nusa Tenggara Barat." *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)* 2, no. 1 (2020): 63–89. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v2i1.37>.
- Mahardika, Rahardi. "Strategi Pemasaran Wisata Halal." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.187>.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2018.
- Muis, Afni Regita Cahyani, and Rifda Zulfani Aisyah. "Competitive Advantage Industri Pariwisata Halal Singapura Dalam Berdaya Saing Di Asia Tenggara." *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.4>.
- Mustaqim, Dede Al. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Syariah" 1, no. 1 (2023): 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.
- Musthofa, Budiman Mahmud, Diaz Pranita, Mohamad SattarRasul, and Banu Muhammad Haidlir. "Institutional Dynamics of Halal Tourism Development In Indonesia and Malaysia." *Journal of ASEAN Studies* 11, no. 1 (2023): 89–110. <https://doi.org/10.21512/jas.v11i1.9431>.
- Nisya, Khoirun, and Zakik Zakik. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi)." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 3, no. 2 (2022): 130–54. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16364>.
- Pratama, F A, M Wahyudi, D E Putra, and ... "Analysis of the Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia." *Edumaspul: Jurnal ...* 7, no. 2 (2023): 6053–68.
- Prawiro, Atmo. "The Contributions and the Roles of Muslim Tourists to the Development of Halal Tourism in Lombok , Indonesia" 15, no. 2 (2023): 353–72.
- Pujayanti, Difa Ameliora. "Industri Halal Sebagai Paradigma Bagi Sustainable Development Goals Di Era Revolusi Industri 4.0." *Youth & Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Rudhy Dwi Chrysnaputra, and Wahjoe Pangestoeti. "Pariwisata Halal Dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid 19." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 151–72.

- <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.316>.
- Satriana, Eka Dewi, and Hayuun Durrotul Faridah. "Halal Tourism: Development, Chance and Challenge." *Journal of Halal Product and Research* 1, no. 2 (2018): 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.
- Sofian Al Hakim, Atang Abdul Hakim, and Muhammad Hasanuddin. *Model Desa Ecowisata Halal. Model Desa Ecowisata Halal*. Bandung, 2019.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryani, Susie, and Nawar Bustamam. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 2 (2021): 146–62. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839).
- Uula, Mimma Maripatul, Syahdatul Maulida, and Aam Slamet Rusydiana. "Tourism Sector Development and Economic Growth in OIC Countries." *Halal Tourism and Pilgrimage* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.58968/htp.v3i1.343>.
- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati. "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–79. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.
- Winengan. *Industri Pariwisata Halal Konsep Dan Formulasi Kebijakan Loka*. Edited by Mustain. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. 1st ed. Vol. 6. Mataram: UIN Mataram Press, 2020.
- Wulandari, Retno Dwi, and Kurniyati Indahsari. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia 1 St E-Proceeding SENRIABDI 2021" 1, no. 1 (2021): 329–43.
- Yanuarti, Wella Amalia, and Lucky Rachmawati. "Implementasi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Bersifat Unsustainable?" *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2022): 14–25. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p14-25>.
- Yuli Arisanti, and Afan Kurniawan. "Wisata Halal Di Beberapa Negara Asean" 2, no. 1 (2022): 69–76.
- Yusuf, Muhammad Yasir, Inayatillah Djakfar, Isnaliana, and Hafiizh Maulana. "Halal Tourism to Promote Community's Economic Growth: A Model for Aceh, Indonesia." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 29, no. 4 (2021): 2869–91. <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.42>.
- Zul Ihsan Mu'arrif. "Dampak Industri Halal Pada Perekonomian Di Indonesia: Pengaruh Pendapatan, Ekspor, Dan FDI Terhadap PDB Melalui Pendekatan GMM." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 9 (2024): 7271–86. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4764>.